

TINDAK TUTUR PENGASUH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR : ANALISIS ASERTIF

Prasetyawan Aji Sugiharto¹ , Madya Giri Aditama²

(Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Batang)

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
20 November 2021
Disetujui
27 Desember 2021
Dipublikasikan
10 Januari 2022

Kata Kunci:

Bahasa Pengasuh,
Tindak Tutur,
Asertif.

Keywords:

Caretaker Speech,
Speect Act,
Assertive.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tindak tutur asertif guru dalam pembelajaran jarak jauh pada kelas 1 Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis tindak tutur dalam pembelajaran jarak jauh, dan menjelaskan fungsi dari tindak tutur asertif dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh. Sumber data adalah tindak tutur yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran jarak jauh menggunakan whatsapp chat group history. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan content analysis. Dalam mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur asertif dalam pembelajaran jarak jauh yakni menggunakan teori makna illocutionary. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur asertif yang dilakukan guru berjumlah 49 tuturan. Dengan kata lain tindak tutur asertif sering digunakan sekitar 48% dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi antara lain menginformasikan, menjelaskan, mengomentari, menjawab, memberikan umpan balik, mengumumkan topic, mengumumkan tugas. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang memiliki pengaruh yang sangat penting dalam aktivitas belajar secara online.

Abstract

This study examines the assertive speech acts of teachers in distance learning in grade 1 elementary school. The purpose of this study is to identify the types of speech acts in distance learning, and to explain the function of assertive speech acts in distance learning activities. The data source is the speech act performed by the teacher during distance learning using whatsapp chat group history. The technique used in collecting data is observation and documentation. The data analysis technique uses content analysis. In describing the function of assertive speech acts in distance learning, the illocutionary theory of meaning is used. Based on the results of the study showed that the assertive speech acts performed by the teacher amounted to 49 utterances. In other words, assertive speech acts are often used by around 48% in distance learning during the pandemic, including informing, explaining, commenting, answering, providing feedback, announcing topics, announcing assignments. Assertive speech acts are speech acts that have a very important influence on online learning activities.

PENDAHULUAN

Pengasuh bisa disebut guru, orang tua atau pengasuh. Krashen (2002) menyatakan bahwa kata-kata dan kalimat guru didalam proses pembelajaran disebut “bahasa pengasuh (caretaker speech)”. Dalam pendidikan formal seperti sekolah dasar Pengasuh adalah guru yang masih memiliki tanggung jawab untuk mentransformasikan pengetahuan, mengelola kelas, mengatur proses belajar mengajar, dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik (Milal: 2020).

Ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, seorang guru akan menggunakan diksi yang mudah untuk menyampaikan materi secara maksimal agar dapat dipahami oleh siswa. Saat ini, guru dihadapkan pada kebijakan baru terkait sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Guru dapat menggunakan beberapa media, strategi, pendekatan, atau metode yang mungkin dan berhasil untuk kegiatan kelas seperti audio visual, permainan, gambar, dll. Salah satunya adalah aplikasi Whatsapp dimana mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, (Kusuma & Hamidah, 2020). Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa untuk membangun kemandirian dalam melaksanakan tugas, mengembangkan pemikiran, aktivitas kreatif (Jabbarova, 2020). Dengan demikian pembelajaran dapat tercapai dan dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Peran bahasa diperlukan untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Buck (2002) menyatakan bahwa komunikasi bersifat verbal dan non verbal. Komunikasi verbal berupa bahasa lisan dan berupa bahasa tulis (Anam: 2019). Sedangkan komunikasi nonverbal adalah ekspresi wajah, simbol

seragam, warna dan intonasi suara. Cara guru berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh sangat penting karena mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Secara harfiah suatu bahasa tidak hanya dipelajari karena tata bahasanya, tetapi juga bagaimana orang dapat dipengaruhi hanya oleh kata-kata atau pikiran. Selain itu fungsi bahasa adalah untuk menerima dan menyampaikan informasi dan makna satu sama lain. Kemudian untuk mencapai pengertian antara penerima dan penyampaian, orang harus mengetahui apa arti dari tuturan itu.

Ada empat tipe dasar ungkapan, untuk menginformasikan, untuk menginstruksikan, untuk menghibur, dan untuk membujuk. Ide-ide manusia biasanya diungkapkan dengan menggunakan ujaran-ujaran. Tuturan dapat ditulis dan diucapkan. Salah satu jenis tuturan adalah tuturan asertif. Tuturan asertif berkaitan dengan fakta yang bertujuan untuk menginformasikan.

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan, penelitian ini difokuskan pada fungsi tindak tutur asertif yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh karena merupakan dasar komunikasi pedagogis dan relevan dengan proses belajar mengajar karena untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

The type of this research is descriptive qualitative research. The objects of the research are utterances by the teacher found in Distance Learning using WhatsApps Group. The data in this research are utterances produced by caretaker. This research was conducted by doing observations with data collection techniques through observation and documentation. The writer uses documentation as the method of collecting

data. The data were analyzed by using content analysis technique. The researcher studied the utterances that used by the teacher in the distance learning activity based on the theory about speech act proposed by Austin (1962) and Searle (1976) related to the literal meaning, utterances and function of assertive speech act.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa tuturan yang diklasifikasikan sebagai tindak tutur asertif berikut ini.

Menginformasikan

Fungsi menginformasikan merupakan salah satu fungsi tindak tutur asertif. Fungsi menginformasikan diartikan bahwa pembicara memberikan informasi kepada pendengar. Contohnya disajikan sebagai berikut:

Data 1

Guru : Teman-teman yang selalu ceria dan berbahagia, *hari ini hari jumat 7 Mei 2021. Kita kembali melatih belajar terbimbing online.*

Dalam kutipan diatas, tuturan diucapkan oleh guru dalam rangka menginformasikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara online pada hari jumat tanggal 7 bulan Mei tahun 2021. Tindak tutur tersebut selalu dilakukan oleh guru pada saat mengawali aktivitas pembelajaran secara online.

Menjelaskan

Menjelaskan adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang kata atau frasa kepada mitra tutur.

Data 2

Guru : *Dongeng merupakan cerita turun temurun dari nenek moyang. Kejadian pada dongeng terkesan sebagai kejadian sungguhan. Namun, pada dasarnya dongeng adalah cerita fiktif dan imajinatif, seperti binatang dan tumbuhan yang bisa berbicara seperti manusia. Jenis dongeng yang pemerannya adalah hewan atau tumbuhan yang seolah dapat berperilaku seperti manusia disebut dongeng fabel. Cobalah baca dongeng fabel pada LKS mu. Agar lebih paham.*

Pada kutipan diatas, guru menjelaskan materi mengenai dongeng secara jelas kepada siswa. Penjelasan guru menggunakan tindak tutur yang jelas dan mudah dipahami sehingga aktivitas pembelajaran online bisa berjalan dengan baik.

Mengomentari

Mengomentari adalah sebuah tuturan yang mengulas atau menanggapi suatu berita, pidato, dsb dengan tujuan untuk menerangkan.

Data 3

Guru : Terimakasih mas Heldi yang sudah mencoba menyanyikan lagu untuk keterampilan dan kepercayaan diri. *Bagus ketepatan nada dan tempo sudah seirama dengan lagu, alangkah baik lagi jika mengekspresikan lagu disertai mimik wajah dan gerak dalam lagu.*

Pada tuturan diatas, guru menyampaikan ungkapan terimakasih kepada salah satu siswa yang telah menyanyikan lagu. Menyanyikan lagu bagi siswa merupakan cara agar bisa menjadi terampil dan membuat siswa menjadi percaya diri. Guru memberikan komentar terhadap siswa bahwa nada dan tempo sudah sesuai dengan lagu dan lebih

baik lagi bila diikuti dengan ekspresi. Maksud guru memberikan komentar adalah untuk memberikan penguatan kepada siswa atas apa yang telah dilakukan didalam proses pembelajaran.

Menjawab

Menjawab merupakan fungsi komunikatif dimana pendengar merespon ucapan pembicara dalam bentuk salam, pertanyaan, permintaan, dan lain-lain. Bentuk sapaan seperti menanyakan kabar termasuk tindak tutur asertif karena mengimplikasikan sebuah pernyataan fisik dan kondisi mental seseorang. Berikut contoh dari menjawab pertanyaan.

Data 4

Guru : Disini ada apa ya anak-anak? gambar apa ya? (sambil menunjukkan gambar)

Murid : *Pengungsi*

Guru : *Iya pengungsi*, ini menggunakan apa ya anak-anak?

Pada awalnya, guru menanyakan tentang sebuah gambar kepada siswa, lalu siswa menjawab sesuai dengan gambar yaitu pengungsi. Setelah itu guru memperjelas respon dengan mengatakan "*iya pengungsi*".

Berdasarkan kutipan diatas, sangat jelas bahwa tindakan merespon adalah reaksi atau jawaban terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Biasanya dapat berupa pernyataan verbal atau non verbal.

Memberi Umpan Balik

Memberi umpan balik adalah tindakan yang dilakukan oleh pendengar untuk memberikan komentar atau tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara. Konfirmasi, diskonfirmasi, menekankan merupakan jenis-jenis umpan balik. Berikut contohnya;

Data 5

Guru : Nah disini ada apa ya?

Murid : Kalender

Guru : *Kalender betul, satu minggu itu ada berapa hari ya anak - anak?*

Murid : Tujuh hari bu

Guru : *Iya tujuh hari, seratus. Satu bulan berapa minggu?*

Diatas merupakan contoh jenis konfirmasi dari umpan balik dimana terdapat pengulangan tuturan sebelumnya. Konfirmasi juga berarti bahwa pendengar memberikan respon atau tanggapan terhadap apa yang dikatakan oleh pembicara dengan merumuskan kembali jawaban dalam bentuk frasa dan di rumuskan kedalam kalimat lengkap.

Mengumumkan Topik

Mengumumkan topik merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh pembicara dengan menyebutkan topik yang akan dibahas. Berikut tuturan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Data 6

Guru : Selamat pagi anak-anak, *hari ini kita akan belajar tema Pembelajaran 6 halaman 91*. Silakan pelajari pengurangan dan penjumlahan kemudian kerjakan halaman 93.

Biasanya seorang guru sebelum membahas topik yang akan dipelajari, guru akan memberikan gambaran secara implisit sesuai dengan konteksnya.

Mengumumkan Tugas

Mengumumkan sebuah tugas merupakan sebuah tuturan ketika pembicara mengatakan aktivitas yang harus diadakan. Artinya dalam hal ini adalah seorang guru dalam aktivitas mengajarnya menyuruh siswa

untuk mengerjakan tugas pembelajaran. Tugas adalah aktivitas yang harus dikerjakan oleh siswa sebab bagian dari tahapan belajar. Sebelum guru memberikan tugas kepada siswa, guru akan memberikan instruksi bagaimana cara mengerjakannya. Dibawah ini contoh dari mengumumkan tugas.

Data 7

Guru : Kalian baca dan perhatikan baik-baik ya. Kemudian utk tugas kerjakan tugas no 1 dan 2 pada hal. 93 dan 94.

Dari kutipan diatas, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca dan memperhatikan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas pada halaman 93 dan 94.

Pembahasan

Pada dasarnya didalam konteks pembelajaran jarak jauh tidak berbeda jauh dengan pembelajaran di ruang kelas secara langsung, guru lebih banyak memberikan penjelasan yang diikuti dengan tindak tutur sehingga materi yang diberikan bisa lebih diterima oleh siswa. Tindak tutur asertif merupakan tindakan signifikan yang sering digunakan oleh guru kelas 1 sekolah dasar dengan tujuan untuk mentransfer ilmu agar mencapai target perolehan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, tindak tutur asertif berfungsi untuk memberikan suatu informasi kepada mitra tutur tentang suatu hal dimana pada setiap ujarannya ada kebenaran. Hal ini sejalan dengan tindak tutur guru dalam pembelajaran jarak jauh yang berupaya menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Chaer (2010:29) menuturkan bahwa tindak tutur asertif adalah bersifat mengikat antara kebenaran dan apa yang dikatakan oleh penutur.

Menginformasikan adalah aktivitas

verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh penutur dalam hal ini ada guru pada kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sebagai informan, guru dituntut untuk dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai aktivitas pembelajaran. Menurut Nartati dan Andriani (2021) bahwa guru juga disebut informan yang berperan sebagai pemberi informasi dikarenakan statusnya yang mempunyai implikasi terhadap perna dan fungsi yang menjadi tanggungjawabnya.

Dengan memberikan penjelasan artinya menyajikan informasi secara sistematis yang bertujuan menunjukkan adanya hubungan antara sebab akibat dengan sesuatu yang belum diketahui. Dalam hal ini menjelaskan merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh dengan tujuan untuk menambah pengetahuan siswa. Banyak cara yang telah dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa seperti pemilihan kosa kata yang mudah dipahami, memberikan definisi dan contoh sesuai konteks, dan memparafrasekan. Hal ini membantu siswa dalam memperkaya kosa kata dan pengetahuan. Dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh, penjelasan guru mempunyai peranan penting karena penjelasan guru adalah bahwa tuturan yang diutarakan guru untuk mentransfer ilmu, mengelola kelas atau bahkan berbagi cerita selama kegiatan kelas berlangsung (Kiftiah: 2019).

Mengomentari adalah bagian dari tindak tutur asertif dimana adanya reaksi terhadap suatu aktivitas atau peristiwa dengan tujuan dapat memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Seorang guru sebagai asesor harus bisa memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Dengan memberikan tanggapan atau komentar yang baik, dapat

mempengaruhi rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Aktivitas tanya jawab adalah hal yang fundamental didalam kegiatan pembelajaran. Siswa bertanya, guru menjawab dan begitu juga sebaliknya. Ketika pertanyaan siswa ditanggapi dengan benar oleh guru, peserta didik merasa diperhatikan dan kebutuhan mereka puas, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

Memberikan umpan balik dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur asertif karena salah satu aspek yang harus dilakukan. Dalam hal ini adalah guru yang memberikan umpan balik kepada siswa didalam aktivitas pembelajaran. Memberikan umpan balik sangat diperlukan dengan tujuan agar membantu kedua belah pihak saling memahami. Kemampuan memberikan umpan balik guru kepada siswa dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Menurut Windarsih (2017) memberikan umpan balik merupakan teknik yang dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Mengumumkan topik yang akan dibahas pada aktivitas pembelajaran merupakan kewajiban guru agar dapat menarik perhatian siswa untuk fokus dalam belajar. Hal ini merupakan apersepsi yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengumumkan tugas belajar bagi guru kepada siswa adalah hal yang normal. Pada dasarnya guru mempunyai tujuan dalam memberikan atau mengumumkan tugas kepada siswa yakni untuk melatih rasa tanggung jawab, agar tahu apa yang akan dilakukan, memahami tujuan yang ingin dicapai, dan membuat pembelajaran jadi efektif.

KESIMPULAN

Kajian tindak tutur asertif yang dilakukan guru mempunyai peran penting untuk mengungkap fenomena komunikasi dalam konteks pedagogis. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru kelas 1 Sekolah Dasar.

Tindak tutur asertive adalah tindak tutur yang secara normal juga dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran didalam kelas. Beberapa contoh seperti menginformasikan, menjelaskan, mengomentari, menjawab, memberikan umpan balik, mengumumkan topik pembelajaran dan mengumumkan tugas. Fungsi tindak tutur guru kelas 1 sekolah dasar secara keseluruhan untuk memperkuat perilaku komunikatif, untuk mengelola proses kelas, dan untuk membangun kondisi belajar yang efektif.

Menurut Harisah (2021) fungsi komunikatif yang memberikan informasi faktual, mengungkapkan emosi; meyakinkan dan mempengaruhi; serta menunjukkan sikap sosial dalam wujud komunikasi. Tindak tutur guru mengharapkan respon intelektual; sikap, dan moral yang berakhir dengan tindakan informasi intelektual dari penyelesaian tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. S., Rokhman, F., & Indiatmoko, B. (2019). Assertive Speech Acts between Telecommunication Call Center with Customers: Study of Pragmatic. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 57-62.
- Buck, R., & VanLear, C. A. (2002). *Verbal and nonverbal communication:*

- Distinguishing symbolic, spontaneous, and pseudo-spontaneous nonverbal behavior. *Journal of communication*, 52(3), 522-541.
- Harisah, S. (2021). ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF GURU DI SD INPRES DUYU. *KINESIK*, 8(2), 201-215.
- Jabbarova, A. (2020). TEACHING FOREIGN LANGUAGE THROUGH DISTANCE LEARNING ON THE BASIS OF INTERACTIVE MEANS. *АрхивНаучныхПубликаций JSPI*.
- Kiftiah, S. (2019). TEACHERS' STRATEGIES IN GIVING EXPLANATION IN EFL CLASSROOM (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Krashen, Stephen. 2002. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. 1st internet Edition.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1).
- Milal, A. D., & Kusumajanti, W. (2020). Assertive Speech Acts Performed by Teacher in EFL Classes. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 11(1), 83-100.
- Nartati, D., & Andriani, A. (2021). PERAN GURU KELAS TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI PENERAPAN NILAINILAI KARAKTER PANCASILA DI SDN 3 KEBUTUHDUWUR KECAMATAN PAGEDONAGAN, BANJARNEGARA. *Dwija Inspira: Jurnal Pendidikan Multi Perspektif*, 4(1), 17-28.
- Windarsih, C. A. (2017). Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 20-29.